

## **Implikasi Tugas-Tugas Perkembangan Remaja dalam Penyelenggaraan Pendidikan di SMK**

### *Implications of Adolescent Developmental Tasks in Implementation of Education in SMK*

Frezy Paputungan<sup>1</sup>

<sup>(1)</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia  
Email<sup>(1)</sup>: [frezypaputungan@gmail.com](mailto:frezypaputungan@gmail.com) \*

#### **ABSTRACT**

Adolescence is often associated with myths and stereotypes regarding deviance and abnormality. This can be seen from the many developmental theories that discuss incongruity, emotional disturbances and behavioral disturbances as a result of the pressures experienced by adolescents due to changes that occur to them and due to changes in the environment. In line with the changes that occur in adolescents, they are also faced with tasks that are different from those in childhood. As is known, in every phase of development, including in adolescence, individuals have developmental tasks that must be fulfilled. If these tasks are successfully completed, satisfaction, happiness and acceptance from the environment will be achieved. Individual success in fulfilling these tasks will also determine individual success in fulfilling developmental tasks in the next phase. Hurlock (1973) defines adolescence based on chronological age, which is between 13 and 18 years. According to Thornburgh (1982), this age limit is a traditional limit, while contemporary schools limit the age of youth between 11 to 22 years.

Keywords: Developmental Tasks, Youth, Education

#### **ABSTRAK**

Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Hurlock (1973) memberi batasan masa remaja berdasarkan usia kronologis, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Menurut Thornburgh (1982), batasan usia tersebut adalah batasan tradisional, sedangkan aliran kontemporer membatasi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun.

Kata Kunci: Tugas Perkembangan, Remaja, Pendidikan

## **BAB I PENDAHULUAN**

Perubahan sosial seperti adanya kecenderungan anak-anak pra-remaja untuk berperilaku sebagaimana yang ditunjukkan remaja membuat penganut aliran kontemporer memasukan mereka dalam kategori remaja. Adanya peningkatan kecenderungan para remaja untuk melanjutkan sekolah atau mengikuti pelatihan kerja (magang) setamat SLTA, membuat individu yang berusia 19 hingga 22 tahun juga dimasukan dalam golongan remaja, dengan pertimbangan bahwa pembentukan identitas diri remaja masih terus berlangsung sepanjang rentang usia tersebut.

Dengan memahami tugas-tugas perkembangan remaja, maka kita sebagai seorang pendidik atau seorang dewasa yang terlibat dalam penanganan masalah remaja dapat memotivasi remaja dan menolong remaja memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Walaupun demikian, janganlah kita sebagai pendidik menempatkan posisi tugas perkembangan ini sebagai suatu paksaan kepada remaja. Segalanya kembali kepada individu tersebut, apakah ia telah menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tahap sebelumnya dengan baik, dan adakah hambatan-hambatan yang dialaminya saat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya yang sekarang? Janganlah kita menganggap tugas-tugas perkembangan itu seperti PR yang harus diselesaikan tepat waktu, dan penuh tekanan. Biarlah sang remaja menyelesaikan sendiri tugas-tugas perkembangannya menurut caranya, sementara kita orang dewasa membantunya bila ia menemui kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya.

Setiap fase perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas perkembangan tersebut merupakan pengharapan atas apa yang akan dilakukan oleh seseorang pada masa perkembangannya. Tugas-tugas ini bersifat normatif, on time, dan diharapkan serta diantisipasi oleh individu. Havighurst (Kimmel, 1995: 15) menawarkan suatu konsep tugas perkembangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau fungsi yang diharapkan dapat dicapai oleh individu pada setiap tahap perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan ini harus dicapai sebelum seorang individu melangkah ke tahapan perkembangan selanjutnya. Apabila seorang individu gagal dalam memenuhi tugas perkembangannya, maka ia akan sulit untuk memenuhi tugas perkembangan fase selanjutnya. Atau, apabila ia gagal melaksanakan tugas perkembangannya pada waktu yang tepat, maka ia akan mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya di waktu yang lain, atau melaksanakan tugas perkembangan pada tahapan yang lebih lanjut. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh seorang ahli psikologi yang dikenal luas dengan teori-teori tugas-tugas perkembangan yaitu Robert J. Havigust (Hurlock, 1990):

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa individu adalah pribadi yang utuh dan kompleks yang ke komplekskannya dikaitkan dengan kedudukannya sebagai makhluk individu dan sosial. Seseorang individu yang harus memahami dirinya sendiri, orang lain, bermasyarakat, lingkungan dan memahami bahwa ia adalah makhluk Allah SWT. Manusia sebagai makhluk psiko-fisik dimana manusia itu sendiri memiliki kebutuhan kebutuhan fisik dan psikologis pribadi dan kebutuhan sosial ke masyarakat.

Havighurst memberikan pengertian tugas-tugas perkembangan bahwa:

*“A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, difficulty with later task”.*

Maksudnya, bahwa tugas perkembangan merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya. Sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas berikutnya (Yusuf 1992:3). Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidup.

Piaget (dalam Al-Mighwar, 2011)<sup>(1)</sup> menyebutkan bahwa masa remaja lakilaki dan perempuan sudah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Remaja mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggungjawabkannya. Dengan demikian, maka setiap individu tentu memiliki kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan, karena ia tumbuh dan berkembang untuk mencapai kondisi fisik dan sosial psikologis yang lebih sempurna. Sebagai calon pendidik, maka penting sekali untuk mengetahui dan memahami apa dan bagaimana kebutuhan dan tugas perkembangan remaja untuk membantu memudahkan proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan<sup>(2)</sup>. Tulisan ini merupakan bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan semester 2 (genap), pada Mata Kuliah Perkembangan dan Pengenalan Karakteristik Siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para *stake holder* dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, *stake holder* juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, dan juga dapat mengembangkan keterampilan membuat bahan ajar dan media pengajaran yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini dijelaskan tentang karakteristik perkembangan masa dewasa yang berkaitan langsung dengan konsep pendidikan ideal dan diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan baik, karena untuk mencapai kualitas yang diinginkan diperlukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, tentunya hasil belajar menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran. Monk dkk membatasi masa remaja yang berkisar dari usia 12 sampai 20 tahun yakni sampai selesainya pertumbuhan fisik dan sudah mencapai kemampuan reproduksi. Kemudian memasuki usia dewasa yang sudah memiliki kematangan baik dari pertumbuhan fisik dan psikis yang ditandai dengan kematangan dan kekuatan mental, kemampuan berpikir, kemampuan dalam memahami, dan kemampuan dalam mengingat.

### **BAB III PEMBAHASAN**

#### **3.1. Pengertian**

Menurut Mappire (Asrori dan Ali, 2011)<sup>(3)</sup> masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 22/21 tahun remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock dalam Asrori dan Ali 2011). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah. Monks, dkk (2006) berpendapat bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan ketika individu sedang mengalami suatu peralihan dari dunia anak-anak menuju dunia orang dewasa. Sarwono (2011) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

Remaja yang dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock dalam Asori dan Ali 2011).

Masa remaja sebenarnya dapat dibagi secara lebih rinci menjadi tiga bagian, yakni usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 14 sampai 15 tahun remaja awal, usia 15 atau 16 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja tengah, dan usia 18 atau 19 tahun sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini kebanyakan anak sedang duduk di bangku menengah<sup>(4)</sup>. Dari uraian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dalam masanya seseorang mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun secara psikis.

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, jika gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan tersebut beberapa diantaranya muncul sebagai akibat kematangan fisik, sedangkan yang lain berkembang karena adanya aspirasi budaya, sementara yang lain lagi tumbuh dan berkembang karena nilai-nilai dan aspirasi individu. Pada jenjang kehidupan remaja, seseorang telah banyak menyelesaikan tugas-tugas perkembangan sebelumnya, seperti misalnya mengatasi sifat tergantung pada orang lain, memahami norma-norma pergaulan dengan teman sebaya dan lain-lain. Secara sadar pada akhir masa anak-anak seorang individu berupaya untuk dapat bersikap dan berperilaku lebih dewasa. Hal ini merupakan tugas yang cukup berat bagi para remaja untuk lebih menuntaskan tugas-tugas perkembangannya, sehubungan dengan semakin luas dan kompleksnya kondisi kehidupan yang harus dihadapi.

### 3.2. Perkembangan Remaja

Menurut Al-Mighwar (2011), perkembangan remaja terdiri atas: a. Perkembangan fisik Perubahan-perubahan fisik yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh. Perubahan-perubahan itu diantaranya:

1. Perubahan eksternal: a. Tinggi. Anak perempuan, rata-rata mencapai tinggi yang matang antara usia 17 dan 18 tahun, sedangkan anak laki-laki setahun setelahnya. Hal ini juga berkaitan dengan masalah imunisasi sejak bayi. Anak yang diberi imunisasi biasanya lebih tinggi tubuhnya dibandingkan bayi yang tidak diberi imunisasi. b. Berat. Perubahan berat badan, biasanya bersamaan dengan perubahan tinggi badan. Namun demikian, berat badan tersebar ke bagian-bagian tubuh yang sebelumnya kurang atau sama sekali tidak mengandung lemak. c. Proporsi tubuh. Secara perlahan, berbagai anggota tubuh mencapai proporsi yang sebanding. Contohnya, tubuh melebar dan memanjang sehingga anggota tubuh tidak tampak terlalu panjang. d. Organ seks. Pada akhir masa remaja, organ seks pada laki-laki maupun wanita mencapai ukuran yang sama matang, tetapi sampai beberapa tahun kemudian fungsinya belum matang. e. Ciri-ciri seks sekunder. Pada akhir masa remaja, ciri-ciri seks sekunder yang utama berada pada tingkat perkembangan yang matang.

2. Perubahan internal: a. Sistem pencernaan. Secara umum, perut menjadi semakin panjang dan tidak lagi terlalu seperti pipa usus yang semakin lebih panjang dan besar. Otot-otot di perut dan dinding usus semakin tebal dan kuat; hati semakin berat dan kerongkongan pun semakin panjang. b. Sistem peredaran darah. Selama masa remaja, jantung tumbuh pesat. Pada usia 17 atau 18 tahun, beratnya mencapai 12 kali dari waktu dilahirkan. Panjang dan tebal dinding pembuluh darah meningkat dan mencapai tingkat kematangan saat jantung sudah mati. c. Sistem pernapasan. Mendekati usia 17 tahun, kapasitas paru-paru anak perempuan hampir matang, sedangkan anak laki-laki baru mencapai tingkat kematangannya beberapa tahun setelahnya. d. Sistem endokrin. Akibat aktivitas gonad yang meningkat pada masa puber adalah ketidakseimbangan sementara dari seluruh sistem endokrin pada awal masa puber. Kelenjar-kelenjar seks berkembang pesat dan berfungsi, meskipun belum mencapai ukuran matang sampai akhir masa remaja atau awal masa dewasa. e. Jaringan tubuh, pada usia 18 tahun, umumnya perkembangan kerangka berhenti. Jaringan, selain tulang, terus berkembang sampai matangnya ukuran tulang, terutama pada perkembangan jaringan otot.

3. Pertumbuhan dan perkembangan emosi remaja: Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1980). Selama masa remaja, peningkatan hormon dan seksual bisa mempengaruhi kondisi emosional remaja (Geldard & Geldard, 2011). Tingginya emosi, terutama dikarenakan anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan pada masa kanak-kanak ia kurang siap menghadapi kondisi itu. Walaupun emosi remaja sering menguat, tidak terkendali, dan tampak irasional, umumnya, dari tahun ke tahun mengalami perbaikan perilaku emosional.

4. Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian dan sosial remaja. Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang paling sulit. Remaja dituntut menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Agar target sosialisasi dewasa tercapai, berbagai bentuk penyesuaian baru harus ditempuh. Remaja harus berusaha untuk memperbaiki kepribadian yang bertanggung jawab, yaitu pertama, menentukan ide realistis yang mungkin bisa dicapai. Kedua, membuat penilaian yang realistis tentang kekuatan dan

kelemahannya. Ketiga, mempunyai konsep diri yang stabil, karena hal ini akan meningkatkan harga dirinya dan meminimalisasi perasaan ketidakmampuannya. Keempat, merasa puas dengan apa yang mereka capai dan mau memperbaiki presatasi pada bidang yang mereka anggap kurang. Penyesuaian pribadi dan sosial remaja sangat dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya, karena merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan yang ada dalam lingkungan keluarganya. Di tengah teman sebaya, remaja dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri dan bisa menjadi landasan untuk menjalin interaksi sosial yang lebih luas pada masa selanjutnya.

Benimof (dalam Al-Mighwar, 2011) menegaskan bahwa kelompok sebaya merupakan dunia nyata remaja, yang menyiapkan panggung tempat remaja menguji diri sendiri dan orang lain. Dalam kelompok sebaya, remaja merumuskan dan memperbaiki konsep dirinya, karena remaja menganggap dirinya dinilai oleh orang yang sejajar dengan dirinya, dan yang tidak memaksakan sanksi-sanksi dunia dewasa yang justru ingin dihindarinya. Kelompok sebaya memberikan dunia tempat remaja muda bisa melakukan sosialisasi dalam suasana di mana nilai-nilai yang berlaku bukanlah nilai-nilai yang ditentukan oleh orang dewasa, tetapi oleh teman-teman seusianya. Dengan demikian, dalam masyarakat sebaya, remaja memperoleh dukungan untuk memperjuangkan emansipasi dan menemukan dunia yang memungkinkannya bertindak sebagai pemimpin bila mampu melakukannya. 5. Pertumbuhan dan perkembangan moral remaja. Salah satu tugas perkembangan penting yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompoknya lalu menyesuaikan tingkah lakunya dengan harapan sosial tanpa bimbingan, pengawasan, motivasi, dan ancaman sebagaimana sewaktu kecil, termasuk tuntutan moral yang harus dilakukan remaja umumnya.

Remaja dituntut mampu mengendalikan tingkah lakunya karena remaja bukan lagi menjadi tanggung jawab orangtua dan guru. Piaget (dalam Al-Mighwar, 2011) menyebutkan bahwa masa remaja lakilaki dan perempuan sudah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Remaja mampu mempertimbangkan segala kemungkinan untuk mengatasi suatu masalah dari beberapa sudut pandang dan berani mempertanggungjawabkannya.

### **3.3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja**

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:

- a) Mampu menerima keadaan fisiknya
- b) Mampu menerima dan memahami peran seks (peran seks jenis kelaminnya) usia dewasa
- c) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d) Mencapai kemandirian emosional
- e) Mencapai kemandirian ekonomi
- f) Mengembangkan konsep dan keterampilan-keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan perang sebagai anggota masyarakat
- g) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua

- h) Mengembangkan perilaku untuk memasuki dunia dewasa
- i) Mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang perkawinan
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Tugas-tugas tersebut pada dasarnya (praktis) tidak dapat dipisahkan secara pilah, karena remaja adalah pribadi yang utuh. Dilihat dari perkembangan kehidupan secara menyeluruh, pertumbuhan dan perkembangan di masa remaja relative berjalan secara singkat. Namun demikian banyak hal diselesaikan selama masa perkembangan fisik upaya untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan yang serba tak harmoni amatlah berat. Hal ini dapat sulit bagi remaja yang sejak masa anak-anak telah memiliki konsep yang mengungkapkan penampilan diri pada waktu dewasa nanti. Oleh karena itu, tidak sedikit remaja bertingkah kurang baik atau kurang tepat (salah suai).

Masa remaja merupakan peralihan antara dua masa, yaitu masa anakanak dan masa dewasa. Banyak remaja yang masih belum mampu menjalankan kenyataan yang harus dihadapinya, dengan adanya tugas-tugas perkembangan sebagian remaja merasa kewalahan karena masih merasa nyaman dengan kehidupan masa kecilnya yang terbiasa dimanja oleh orang tuanya. Namun, ada juga yang merasa dirinya sudah berada dalam masa dewasa, namun tindakan dewasa yang ia lakukan kurang sesuai sehingga tindakannya termasuk ke dalam tingkah laku salah suai. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk bidang permasalahan atau tingkah laku yang salah suai remaja sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Tugas Perkembangan *Kehidupan Pribadi* Winkel menjelaskan tingkah laku salah suai atau bidang permasalahan pribadi yang menyangkut sifat dan sikap dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, yaitu sebagai berikut: 1) Kurang teguh pendirian, mudah terpengaruh orang lain 2) Mudah merasa putus asa 3) Mudah merasa tersinggung, mudah marah 4) Sulit menyesuaikan diri dengan situasi baru 5) Takut berbuat salah, ragu-ragu dalam mengambil keputusan 6) Mudah merasa gugup, mudah gelisah 7) Kurang disiplin dalam melakukan suatu hal 8) Ceroboh, kurang teliti dalam mengerjakan sesuatu 9) Tidak menyadari kelebihan diri 10) Tidak menyadari kekurangan diri sendiri 11) Keras kepala, terlalu kuat dalam mempertahankan pendapat sendiri. Tugas Perkembangan *Kehidupan Pendidikan dan Karier* Masih berdasarkan penjelasan Winkel, tingkah laku salah suai atau bidang permasalahan yang berkaitan dengan tugas perkembangan remaja yaitu tentang pendidikan atau studi/belajar dan karier atau masa depan, berikut permasalahan yang terkait studi/belajar: 1) Tidak puas dengan hasil belajar yang telah diperoleh 2) Malas belajar 3) Sulit mendapatkan buku-buku bacaan yang dapat menambah pengetahuan 4) Tidak tahu makna atau arti istilah-istilah yang ditemukan dalam suatu bacaan 5) Buku-buku pelajaran sulit dimengerti 6) Kurang mahir dalam membuat catatan dan ringkasan pelajaran 7) Baru dapat belajar sungguh-sungguh bila sudah mendekati tes/ulangan 8) Takut menghadapi tes/ulangan 9) Tidak betah belajar selama periode waktu yang lama 10) Sulit mendapatkan teman belajar yang cocok 11) Yakin bahwa yang dipelajari cepat sekali terlupakan. Adapun tingkah laku salah suai atau permasalahan yang berkenaan dengan *kehidupan karier atau masa depan*, yaitu sebagai berikut: 1) Khawatir tidak dapat berdiri sendiri kelak 2) Menemui hambatan dalam mencapai cita-cita 3) Merasa bingung setelah tamat akam melanjutkan sekolah atau bekerja 4) Ragu-ragu apakah dengan bersekolah di sini dapat menjamin kesejahteraan ekonomi di masa depan 5) Ingin mengetahui apakah saya mempunyai kemampuan bekerja di lain bidang (selain pekerjaan guru), tetapi tidak tahu bagaimana caranya 6) Merasa prihatin tentang nasib generasi saya di masa mendatang 7) Ragu-ragu apakah

kelak dapat menjadi seorang guru yang baik 8) Merasa cemas karena tidak tahu bagaimana cara mencari pekerjaan 9) Mengalami kesulitan untuk mendapatkan informasi tentang macam-macam pendidikan di perguruan tinggi yang dapat dimasuki. Dari uraian tingkah laku salah suai di atas yang berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan remaja, banyak remaja yang kurang mendapat bimbingan sehingga tingkat tingkah laku salah suai pada remaja cukup tinggi dan memerlukan perhatian lebih.

Tugas-tugas perkembangan mempunyai tiga macam tujuan yang sangat bermanfaat bagi individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan, adapun tujuan-tujuan dari tugas-tugas perkembangan tersebut diantaranya:

- a) Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia-usia tertentu
- b) Memberikan motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupannya
- c) Menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka jika nantinya akan memasuki tingkat perkembangan berikutnya.

Seorang remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya dapat dipisahkan ke dalam tiga tahap secara berurutan (Kimmel, 1995: 16).

- Tahap yang pertama adalah remaja awal, di mana tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya sebagai remaja adalah pada penerimaan terhadap keadaan fisik dirinya dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif. Hal ini karena remaja pada usia tersebut mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat drastis, seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, panjang organ-organ tubuh, dan perubahan bentuk fisik seperti tumbuhnya rambut, payudara, panggul, dan sebagainya.
- Tahapan yang kedua adalah remaja madya, di mana tugas perkembangan yang utama adalah mencapai kemandirian dan otonomi dari orang tua, terlibat dalam perluasan hubungan dengan kelompok baya dan mencapai kapasitas keintiman hubungan pertemanan; dan belajar menangani hubungan heteroseksual, pacaran dan masalah seksualitas.
- Tahapan yang ketiga adalah remaja akhir, di mana tugas perkembangan utama bagi individu adalah mencapai kemandirian seperti yang dicapai pada remaja madya, namun berfokus pada persiapan diri untuk benar-benar terlepas dari orang tua, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, mempersiapkan karir ekonomi, dan membentuk ideologi pribadi yang di dalamnya juga meliputi penerimaan terhadap nilai dan sistem etik.

Tugas-tugas perkembangan ada yang dapat diselesaikan dengan baik, ada juga yang mengalami hambatan. Tidak semua remaja dapat memenuhi tugas-tugas tersebut dengan baik. Menurut Hurlock (1973) ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam memenuhi tugas-tugas tersebut, yaitu:

- Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi di rumah, sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan stereotip yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orangtua.

Elkind dan Postman (dalam Fuhrmann, 1990) menyebutkan tentang fenomena akhir abad duapuluh, yaitu berkembangnya kesamaan perlakuan dan harapan terhadap anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak masa kini mengalami banjir stres yang datang dari perubahan sosial yang cepat dan membingungkan serta harapan masyarakat yang menginginkan mereka melakukan peran dewasa sebelum mereka masak secara psikologis untuk menghadapinya. Tekanan-tekanan tersebut menimbulkan akibat seperti kegagalan di sekolah, penyalahgunaan obat-obatan, depresi dan bunuh diri, keluhan-keluhan somatik dan kesedihan yang kronis. Lebih lanjut dikatakan bahwa masyarakat pada era teknologi maju dewasa ini membutuhkan orang yang sangat kompeten dan trampil untuk mengelola teknologi tersebut. Ketidakmampuan remaja mengikuti perkembangan teknologi yang demikian cepat dapat membuat mereka merasa gagal, malu, kehilangan harga diri, dan mengalami gangguan emosional.

Bellak (dalam Fuhrmann, 1990) secara khusus membahas pengaruh tekanan media terhadap perkembangan remaja. Menurutnya, remaja masa kini dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat. Mereka dibanjiri oleh informasi yang terlalu banyak dan terlalu cepat untuk diserap dan dimengerti. Semuanya terus bertumpuk hingga mencapai apa yang disebut *information overload*. Akibatnya timbul perasaan terasing, keputus-asaan, absurditas, problem identitas dan masalah-masalah yang berhubungan dengan benturan budaya. Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja yang disertai oleh berkembangnya kapasitas intelektual, stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan (Fuhrmann, 1990).

Uraian di atas memberikan gambaran betapa majemuknya masalah yang dialami remaja masa kini. Tekanan-tekanan sebagai akibat perkembangan fisiologis pada masa remaja, ditambah dengan tekanan akibat perubahan kondisi sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat seringkali mengakibatkan timbulnya masalah-masalah psikologis berupa gangguan penyesuaian diri atau gangguan perilaku.

Tidak dapat diselesaikannya dengan baik suatu tugas perkembangan dapat menjadi suatu bahaya potensial. Setidaknya ada tiga macam bahaya potensial yang menjadi penghambat penyelesaian tugas perkembangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Harapan-harapan yang kurang tepat, baik individu maupun lingkungan sosial mengharapkan perilaku diluar kemampuan fisik maupun psikologis.
- b. Melangkahi tahap-tahap tertentu dalam perkembangan sebagai akibat kegagalan menguasai tugas-tugas tertentu
- c. Adanya krisis yang dialami individu karena melewati satu tingkatan ke tingkatan yang lain.

Tugas perkembangan remaja implikasinya dengan pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan jaman, dimana anak sekolah sekarang ini lebih menyukai proses pembelajaran era *society 5.0* yakni pemanfaatan teknologi dan digitalisasi sebagai media yang sesuai dengan kemajuan saat ini<sup>(6)</sup>.

### **3.4. Tingkah Laku Menetap pada Remaja**

Berdasarkan teori Psikodinamika, Lewin (dalam Sarwono, 2011)<sup>(5)</sup> menggambarkan tingkah laku-tingkah laku yang menurut pendapatnya akan selalu terdapat pada remaja:

- 1) Konatif, emosi, afektif dan kepribadian, reaksi- reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil seperti pemalu dan perasa, tetapi sekaligus juga cepat marah dan agresif sehubungan belum jelasnya batas-batas antara berbagai sektor di lapangan psikologis remaja.
- 2) Sosial, remaja terus-menerus merasakan pertentangan antar sikap, nilai, ideologi, dan gaya hidup. Konflik ini dipertajam dengan keadaan diri remaja yang berada di ambang peralihan antara masa anak-anak dan dewasa, sehingga ia dapat disebut manusia marginal (dalam arti: anak bukan, dewasa bukan). Ia jadi tidak punya tempat berpijak yang bisa memberinya rasa aman, kecuali dalam hubungannya dengan teman-teman sebayanya.
- 3) Perilaku kognitif, konflik sikap, nilai dan ideologi tersebut di atas muncul dalam bentuk ketegangan emosi yang meningkat.
- 4) Ada kecenderungan pada remaja untuk mengambil posisi yang sangat ekstrem dan mengubah kelakuannya secara drastis, akibatnya sering muncul tingkah laku radikal dan memberontak di kalangan remaja.
- 5) Bentuk-bentuk khusus dari tingkah laku remaja pada berbagai individu yang berbeda akan sangat ditentukan oleh sifat dan kekuatan dorongan dorongan yang saling berkonflik tersebut di atas (Muss dalam Sarwono, 2011).

Setelah masa remaja yaitu masa penemuan identitas seseorang sekaligus memasuki masa dewasa awal yang ditandai dengan penemuan intimitas atau isolasi, maka seseorang tinggal mengalami dua fase lagi yang meliputi sebagian besar masa hidup seseorang<sup>(7)</sup>.

### **3.5. Implikasi Tugas - Tugas Perkembangan Remaja Bagi Pendidikan**

Dengan mengetahui tugas perkembangan dan ciri-ciri usia remaja diharapkan para orangtua, pendidik dan remaja itu sendiri memahami hal-hal yang harus dilalui pada masa remaja ini sehingga bila remaja diarahkan dan dapat melalui masa remaja ini dengan baik maka pada masa selanjutnya remaja akan tumbuh sehat kepribadian dan jiwanya. Memperhatikan banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan pada setiap fase perkembangan remaja, maka penyelenggaraan pendidikan seharusnya memperhatikan tugas-tugas dari tiap-tiap fase perkembangan remaja. Sekalipun dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin dapat memenuhi tuntutan dan harapan dari semua sisi perkembangan remaja.

Beberapa usaha yang perlu dilakukan didalam penyelenggaraan pendidikan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh remaja dalam setiap fase perkembangannya adalah:

- 1 Sekolah maupun perguruan tinggi perlu memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan-kegiatan non akademis melalui berbagai perkumpulan yang ada di sekolah, seperti perkumpulan penggemar olah raga sejenis, kesenian dan lain-lain.
- 2 Apabila ada remaja putra atau putri bertingkah laku tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, mereka perlu diberi bantuan melalui bimbingan dan konseling. Demikian juga, apabila seorang wanita lebih mementingkan studi dan kariernya

- daripada menaruh perhatiannya menjadi seorang ibu, hendaknya sekolah turut membantunya agar mereka mampu menerima peranannya sebagai wanita.
- 3 Siswa yang lambat perkembangan jasmaninya diberi kesempatan berlomba dalam kegiatan kelompoknya sendiri. Perlu diberikan penjelasan melalui mata pelajaran biologi dan ilmu kesehatan bahwa pada diri remaja sedang terjadi perubahan jasmani yang bervariasi. Kepada siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya jawab tentang perkembangan jasmani itu.
  - 4 Pemberian bantuan kepada siswa untuk memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keinginannya, sesuai dengan sistem kemasyarakatan yang dianutnya, dan membantu siswa mendapatkan pendidikan yang bermanfaat untuk mempersiapkan diri memasuki pekerjaan. Semua ini hendaknya dilakukan oleh semua personil sekolah, terutama petugas bimbingan dan konseling, yaitu guru pembimbing atau konselor sekolah.
  - 5 Penyusunan kurikulum yang komprehensif dengan mengembangkan kurikulum muatan lokal
  - 6 Pendidikan tentang nilai kehidupan untuk mengenalkan norma kehidupan social kemasyarakatan yang perlu dilakukan. Dalam hal ini perlu dilakukan pendidikan praktis melalui organisasi sekolah, pertemuan berkala dengan orang tua/wali murid dan pemantapan pendidikan agama baik didalam maupun diluar sekolah.

Usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika di sebuah institusi pendidikan memiliki tenaga pengajar yang berkompentensi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut;

§ Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

§ Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

§ Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

§ Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

§ Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

§ Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

§ Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

§ Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

§ Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

§ Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

§ Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

§ Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.

§ Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

§ Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

§ Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

## **BAB IV KESIMPULAN**

Peran Pengajar dan orang tua disini adalah membangun rasa kepercayaan diri pada seorang individu agar ia lebih mudah mencapai hasil yang diinginkan. Seperti dalam realita saat ini, masa remaja adalah masa meniru. Remaja sangat mudah meniru orang-orang yang membuat mereka terinspirasi dan mencobanya. Pada saat inilah orang tua dan Pengajar mengarahkan mereka agar meniru yang baik dan pantas untuk di tiru. Berikan perhatian ekstra pada masa ini, karena bimbingan dan didikan sangat vital bagi individu. Mereka akan merasa nyaman dan merasa di hargai keberadaanya jika orang tua dan guru membimbingnya dengan penuh kelembutan tetapi tegas dan disiplin.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- (1) Al-Mighwar, Muhammad. 2011. Psikologi Remaja. Bandung:Pustaka Setia.
- (2) Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- (3) Ali dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (4) Muhammad Ali, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2005), h.13.
- (5) Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- (6) PaputunganF., & MashudiI. (2022). *IMPLEMENTATION OF DIGITAL LEARNING USING MEDIA IN EDUCATIONAL TECHNOLOGY IN THE SOCIETY 5.0 ERA IN SCHOOLS AND HIGHER EDUCATION (1): PENERAPAN PEMBELAJARAN DIGITAL MENGGUNAKAN MEDIA DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI*. Journal of Education and Culture (JEaC), 2(2), 1-7. <https://doi.org/10.47918/jeac.v2i2.1044>.
- (7) Paputungan, F. (2023). *Developmental Characteristics of Early Adulthood*. Journal of Education and Culture (JEaC), 3(1), 1-9.

<http://kangwahyu68.blogspot.com/2014/04/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>

<http://ulfahnurulwahdah.blogspot.com/2014/09/makalah-tugas-perkembangan-dan.html>

[https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1508/5/118600270\\_FILE5.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/1508/5/118600270_FILE5.pdf)